

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana dalam usaha memajukan dan mencerdaskan bangsa. Dengan semakin maju dan cerdasnya masyarakat, cita-cita pembangunan akan segera tercapai. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Berbagai usaha pembaharuan pendidikan telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan. Usaha pembaharuan itu hanya terbatas pada komponen-komponen tertentu dari sistem pendidikan antara lain kegiatan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, alat-alat pelajaran dan media pembelajaran sedangkan yang menyangkut masalah pemberdayaan potensi siswa dan peningkatan mutu pendidikan masih sangat minim (Dwi, 2010).

Guru merupakan faktor yang secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan khususnya di kelas sehingga guru memegang peranan penting dalam hal menyediakan fasilitas belajar bagi siswa. Fasilitas belajar tersebut dapat berupa variasi pendekatan pembelajaran, penyediaan media pembelajaran yang kreatif. Sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi secara langsung keberhasilan proses belajar siswa,

kelengkapan sarana dan prasarana akan lebih memudahkan guru untuk berkreasi dan memodifikasi kegiatan pembelajaran (Dwi, 2010).

Di dalam proses pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan beberapa unsur diantaranya siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran biasanya digambarkan oleh hasil belajar siswa yang baik. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum tercapai secara optimal (Sudjana, 2004).

Sudjana (2004) menyatakan bahwa "Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai. Metode yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia". Oleh karena itu, perlu mengikutsertakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran misalnya mencatat.

Mencatat merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tujuan pencatatan adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori, tanpa mencatat dan mengulangi informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan (Rostikawati, 2008:1).

Umumnya siswa membuat catatan tradisional dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan. Pada dasarnya catatan monoton akan menghilangkan topik-topik utama yang penting dari materi pelajaran. Banyak sekolah-sekolah yang masih menggunakan cara mencatat tradisional sehingga kebanyakan dari materi pelajaran yang kompleks mudah lupa dan sukar untuk

dipahami oleh siswa. Sehingga hasilnya kurang memuaskan. Menurut Laidlaw (Tomo, 2003:2), kesulitan dalam memahami konsep yang penting dapat disebabkan oleh belum diketahui dan dimilikinya strategi serta keterampilan dasar dalam membuat catatan.

Untuk mengatasi masalah tersebut kita dapat menggunakan *mind map*, dengan *mind map* kita bisa melihat pelajaran yang kita pelajari secara keseluruhan dan mengingatnya dengan cepat.

Seperti yang dikemukakan oleh Rose dan Nicholl (2003:45-66) bahwa metode yang terlibat dalam proses belajar mengajar harus mencapai tujuan pendidikan dan yang terpenting prinsip *accelerated learning* terpenuhi. *Accelerated learning* yaitu cara belajar cepat dengan melibatkan seluruh tubuh/pikiran, emosi, indera dan seluruh aspek kecerdasan. Menurut Buzan (2002:211), salah satu cara untuk mencapai prinsip tersebut adalah penggunaan *mind map*. *Mind map* merupakan salah satu teknik mencatat yang dapat mengoptimalkan kemampuan otak dengan cara yang sederhana dan mudah. Dengan menggunakan *mind map*, daftar informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram yang berwarna-warni, beraturan sehingga mudah diingat dan sejalan dengan kerja alami otak.

Penelitian sebelumnya dilakukan mengenai retensi melalui penggunaan *mind map*. Penelitian ini dilakukan oleh Nurlaila (2008), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membuat *mind map* dengan retensi siswa. Akan tetapi terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan yaitu siswa belum terbiasa membuat *mind map* sehingga sulit menentukan ide atau kata kunci.

Kesulitan lainnya yaitu tidak dapat dilakukan sambil mendengarkan guru menjelaskan.

Berdasarkan penelitian di atas dan mengingat masih adanya beberapa kekurangan yang dirasakan oleh peneliti tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan perbaikan atas penelitian tersebut dengan konsep yang berbeda, yaitu mengenai pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada pembelajaran konsep sistem pernapasan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada pembelajaran konsep sistem pernapasan?”

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan *mind map* dilakukan oleh siswa pada pembelajaran konsep sistem pernapasan subkonsep sistem pernapasan manusia.
- b. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penguasaan konsep siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *mind map*. Hasil belajar yang diukur berupa aspek kognitif berdasarkan

revisi Taksonomi Bloom, meliputi jenjang mengingat (C1), memahami (C2) dan mengaplikasi (C3).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai diantaranya sebagai berikut :

- a. Memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep sistem pernapasan subkonsep sistem pernapasan manusia.
- b. Mengetahui respon siswa mengenai penggunaan *Mind map* dalam proses pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan pada umumnya dan dibidang kependidikan luar biasa pada khususnya. Sehingga perkembangan tersebut dapat digunakan dalam peningkatan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus disekolah. Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri :

- a. Bagi guru

Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi dengan *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran biologi.

b. Bagi siswa

Memberi alternatif lain untuk mempelajari suatu pelajaran dengan cara membuat ringkasan yang menarik dan anak terdorong untuk belajar biologi.

c. Bagi kepala sekolah

Memberi masukan berupa informasi ilmiah tentang pentingnya metode penyampaian materi yang menarik pada siswa agar meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

d. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SMA sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan konsep yang berbeda.

**F. Asumsi**

Menurut Michael Michalko dalam Buzan (2010:6), *mind map* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

Menurut Buzan (2010) *mind map* dapat bermanfaat untuk :

- 1) Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
- 2) Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar.
- 3) Meringkas isi sebuah buku.
- 4) Dapat memusatkan perhatian.

- 5) Meningkatkan pemahaman (hasil belajar).
- 6) Menyenangkan dan mudah diingat.

*Mind map* akan lebih meningkatkan keaktifan siswa untuk membaca, berpikir, bertanya dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa akan meningkat jika siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **G. Hipotesis**

Dari asumsi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa Kelas XI yang Menggunakan Teknik Pencatatan *Mind map* Dengan Teknik Pencatatan Biasa Pada Pembelajaran Konsep Sistem Pernapasan”.